

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU I
KLAPAGADING KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

**Qurotul Aini Farida
1617631007**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA ASING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II: PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP	
A. Pendidikan Kecakapan Hidup	14
1. Pengertian Kecakapan Hidup	14
2. Dasar Pemikiran Kecakapan Hidup	16
3. Model Pendidikan Kecakapan Hidup	18
4. Klasifikasi Pendidikan Kecakapan Hidup	22
5. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup	27
6. Proses Pengembangan Kecakapan Hidup	28
7. Kecakapan hidup di Madrasah Ibtidaiyah	30
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Data Dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	49

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	50
B. Penyajian Data	61
1. Kecakapan Personal	62
2. Kecakapan Sosial	79
3. Kecakapan Akademik	87
4. Kecakapan Vokasional	92
C. Analisis Data	98
1. Kecakapan Personal	93
2. Kecakapan Sosial	98
3. Kecakapan Akademik	106
4. Kecakapan Vokasional	103

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	115
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis operasional yang dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik yang akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar secara terus menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas.¹

Pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.²

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia sebenarnya sudah sangat berkualitas, namun ada beberapa hal yang dilupakan sehingga metode pengajaran dirasakan kurang efektif. Salah satunya yang terpenting namun sering dilupakan adalah *life skill* atau kecakapan hidup. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Diakui atau tidak, pembelajaran memegang peran penting dalam menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan harus disikapi dengan sangat serius dan seksama, karena ketertinggalan dalam bidang pendidikan

¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, Alfabeta, 2004), 12.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grop, 2010), 1.

akan menimbulkan dua persoalan besar yakni kebodohan dan kemiskinan. Sektor pendidikan harus ditempatkan dalam tatanan khusus dan menjadi prioritas pertama serta utama yang amat sangat penting dalam konteks pembangunan suatu bangsa. Berbagai kenyataan telah membuktikan bahwa kemajuan peradaban yang diperoleh bangsa-bangsa maju, salah satu indikatornya adalah kemajuan di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh semua manusia di seluruh dunia. Secara ilmu pengetahuan, Indonesia merupakan negara berkembang yang masih tertinggal dari negara berkembang lainnya. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia memiliki kelebihan dibanding negara – negara lain atau negara maju lainnya dengan dasar pendidikan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada budaya bangsa yang mengedepankan karakter yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan Abad 21.

Pembelajaran pada Abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Upaya peningkatan mutu pendidikan selalu dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta seperti melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru, peningkatan manajemen pendidikan, dan peningkatan kesejahteraan guru. Saat ini masalah *life skills* atau kecakapan hidup melalui pendidikan formal menjadi aktual untuk dibahas karena berbagai alasan yang sangat rasional seperti meningkatnya lulusan pendidikan dasar yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah, lulusan sekolah menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Kecakapan hidup erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan.

Pendidikan kecakapan hidup mengorientasikan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya. Pendidikan kecakapan hidup diperlukan dan mendesak untuk diterapkan di Indonesia karena muatan kurikulum di Indonesia cenderung

memperkuat kemampuan teoritis akademik (*academic skills*). Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu alternatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan kecakapan hidup sebagai bekal bagi kehidupannya kelak melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dirancang dengan mengakomodasi berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta mengimplementasikannya ke dalam program pendidikan di madrasah. Implementasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan mengintegrasikan kecakapan personal, sosial dan akademik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas guru dan peserta didik sebagai proses interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, rancangan pembelajaran yang efektif terletak pada dua hal yaitu : (1) pemilihan stimulus diskriminatif dan penggunaan penguatan, (2) memberikan penguatan agar belajar lebih efektif.

Apabila ada seorang guru akan mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok bahasan kepada para peserta didiknya, maka guru harus mengadakan persiapan terlebih dahulu³. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Pembelajaran disini merupakan interaksi semua komponen yang terdapat dalam upaya belajar mengajar yang satu dengan lainnya saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan.

Proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil maksimal dalam membangun manusia Indonesia yang memiliki kecakapan hidup. Banyak lulusan sekolah dan sarjana tapi tidak memiliki kecakapan hidup. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan

³ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 154 – 155.

menengah serta program pendidikan kesetaraan berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP (Pasal 16 ayat 1), yakni kurikulum dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. Atas dasar itu, baik sekolah formal maupun non-formal memiliki kepentingan untuk mengembangkan pembelajaran berorientasi pada kecakapan hidup.

Kecakapan hidup akan memiliki makna yang luas apabila kegiatan pembelajaran yang dirancang memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membantu memecahkan atau mengatasi problematika kehidupannya. Uji keefektifan penerapan model pendidikan kecakapan hidup yang terintegrasi dalam kurikulum pada pendidikan formal telah diujicobakan oleh Balitbang Depdiknas. Pada pihak lain, pola penerapan pendidikan kecakapan hidup pada pendidikan nonformal khususnya pada program pendidikan kesetaraan, belum pernah dilakukan uji keefektifannya. Hal ini penting dilakukan, sebab kompetensi lulusan satuan program pendidikan kesetaraan lebih menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional masing – masing.⁴

Pada intinya pendidikan kecakapan hidup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari, mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan, serta memecahkannya secara kreatif. Pendidikan kecakapan hidup bukanlah mata pelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya tidak perlu merubah kurikulum dan menciptakan mata pelajaran baru. Usaha yang diperlukan di sini adalah mereorientasi pendidikan dari mata pelajaran keorientasi pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan yang pada prinsipnya membekali peserta didik terhadap kemampuan-kemampuan tertentu agar dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian peserta didik. Pemahaman ini memberikan arti bahwa mata pelajaran dipahami sebagai alat dan bukan tujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata.⁵

⁴ Slamet, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*. Online Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun ke-8. Nomor 037, (Juli 2 016), 541 (diakses, 2 April 2018).

⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung, Alfabeta, 2004), 25.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membagi kecakapan hidup menjadi empat macam, yaitu : (a) kecakapan personal (*personal skill*), (b) kecakapan sosial (*social skill*), (c) kecakapan akademik (*academic skill*) dan (d) kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri. Kecakapan hidup merupakan sebuah keterampilan yang memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif. Dengan demikian memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Pada dasarnya pendidikan kecakapan hidup dapat membantu warga belajar dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari bahwa menggali potensi diri yang dimiliki untuk dikembangkan dan diamankan serta berani menghadapi permasalahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan kreatif.

Guru merupakan subjek dari implementasi pembelajaran, apabila kurikulum yang digunakan sudah bagus namun dalam pelaksanaannya guru belum maksimal, maka hasilnya juga tidak maksimal. Sebaliknya apabila kurikulum yang digunakan sederhana, namun dalam pelaksanaannya guru sudah maksimal, maka proses pembelajaran akan tercipta dengan baik sesuai harapan. Dengan demikian, kemampuan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam implementasi pembelajaran di Madrasah atau Sekolah, sehingga guru harus dapat cepat beradaptasi dengan kurikulum yang baru agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Perkembangan intelektual siswa berada pada tahap operasional konkret. Menurut Piaget dalam tahap operasional konkret siswa berpikir berdasarkan pengalaman nyata. Siswa masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk pengembangan intelektualnya. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu

mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Mengingat bahwa peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat dalam menghadapi kehidupan masyarakat global, maka guru harus mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, dapat berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, dan lebih siap menghadapi berbagai persoalan yang akan terjadi.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar tentang bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam program pembelajaran baik dari jalur pendidikan formal maupun non formal, arah dari pendidikan wajib memberikan suatu ketrampilan oleh para guru yang bersifat teknis, sehingga dengan memiliki ketrampilan serta kecakapan itu dapat di harapkan siswa mampu memiliki bekal untuk dapat bekerja dan berusaha untuk dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik.⁶

Pembelajaran pada pengimplementasian pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam aktivitas pembelajaran perlu dilakukan karena pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) bukan mata pelajaran sehingga dalam pelaksanaanya tidak perlu merubah kurikulum dan menciptakan pelajaran baru. Perlunya pengintegrasian pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan, baik dalam sistem kurikulum mata pelajaran atau penambahan di luar mata pelajaran. Pada prinsipnya membekali peserta didik terhadap kemampuan-kemampuan tertentu agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemahaman ini memberi arti bahwa mata pelajaran dipahami sebagai alat dan bukan tujuan untuk mengembangkan kecakapan

⁶ Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru" cet. VII, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 94.

hidup (*life skill*) yang nantinya akan digunakan oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata.

Kecakapan hidup merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap anak untuk survive dalam pergaulan dan hidupnya. Dengan itu maka, lembaga pendidikan Islam berupaya keras untuk mengembangkan kemandirian siswa melalui program *life skill* khususnya *personal skill* dengan harapan seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Pendidikan kecakapan hidup dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik agar mampu menjaga diri pada berbagai penyimpangan – penyimpangan pada hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terciptanya suasana yang kondusif, aman, damai, tenteram, dan menyenangkan. Dengan demikian kecakapan hidup sebagai inti dari kompetensi dan hasil pendidikan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif menemui solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi masalah yang ada.⁷

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. kecakapan hidup (*life skill*) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (*survival*). Untuk itu pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) pada seseorang perlu proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidupnya. Pengenalan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya merupakan upaya untuk memperkecil perbedaan (*gap*) antara dunia pendidikan dengan kehidupan nyata sehingga pendidikan akan lebih realistis dan lebih kontekstual dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal peneliti melakukan penelitian pada tanggal 2 April 2018, pada awalnya melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Kepala MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas tersebut sebelum peneliti mengobservasi pembelajaran yang

⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung, Alfabeta, 2006), 54.

dilaksanakan di Madrasah. Dengan diterapkannya program kecakapan hidup (*life skills*) di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon mampu memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya serta mampu belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang diminatinya dan usaha untuk mendewasakan atau memandirikan anak dalam kehidupan sehari. Dan juga dapat meningkatkan keterampilannya agar kemudian setelah ia dewasa ia dapat memiliki suatu keterampilan untuk dapat bertahan hidup.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, pembelajaran di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup. Pembelajaran di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon tidak cenderung bersifat normatif tetapi sudah terkait dengan lingkungan sekitar. Walaupun hal ini dalam pelaksanaannya belum mencapai titik optimal, masih pada tataran materi dan kompetensi dasar tertentu dan menitikberatkan pada salah satu kecakapan dan belum secara keseluruhan.

Pernyataan Amin Prianto, S.Pd., selaku guru MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013 yang berorientasi pada kecakapan hidup walaupun pada pelaksanaannya belum mencapai titik optimal.⁹ Peneliti menganggap bahwa peserta didik MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan. Tentu masih memiliki kepribadian yang labil. Pendidikan pada usia yang seperti itu menjadi kesempatan yang sangat penting membentuk karakter peserta didik dan kecakapan hidup untuk bekal hidupnya.

Jelaslah sangat diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang secara integratif memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan problema

⁸ Observasi MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon, Pada Tanggal 2 April 2018.

⁹ Wawancara dengan Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Amin Prianto, S.Pd. Pada Tanggal 2 April 2018.

kehidupan. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon diharapkan *out put* mampu mengembangkan kecakapan hidup dan berani menghadapi problema hidup serta kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif, kreatif mencari solusi sehingga mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Peneliti akan memfokuskan penelitian pada pendidikan kecakapan hidup yang melatar belakangi penelitian ingin meneliti seberapa besar kontribusi pelaksanaan program *life skill* di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon karena setelah observasi terjadi hal yang menarik untuk diteliti yaitu adanya sikap kemandirian yang diharapkan peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi ketrampilan, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan inovatif, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dalam penyusunan tesis ini tertarik untuk mengangkat judul pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon dan berbagai pertimbangan antara lain setiap tahun jumlah peserta didiknya selalu bertambah.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pendidikan kecakapan hidup sebagai berikut :

1. Kecakapan diri (*personal skill*) meliputi: penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan kemandirian,
2. Kecakapan sosial (*Social skill*) meliputi: kecakapan berkomunikasi lisan/tertulis dan kecakapan bekerjasama,
3. Kecakapan akademik (*Academic skill*) lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan,

4. Kecakapan vokasional (*Vocational Skill*) kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan, di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini melalui pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup personal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup sosial di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana implementasi pendidikan kecakapan hidup vokasional di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

- a. Menganalisis lebih dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup personal di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon.
- b. Menganalisis lebih dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup sosial di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon.
- c. Menganalisis lebih dalam pendidikan kecakapan hidup akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon.

- d. Menganalisis lebih dalam implementasi pendidikan kecakapan hidup vokasional di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritik dan praktis

a. Manfaat Teoritis

- 1) bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan, memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan dalam pembelajaran kecakapan hidup atau *life skill* dengan menggunakan pendekatan humanis dalam pembelajaran agar menghasilkan *out put* pendidikan yang berkualitas dan berkompeten.
- 2) Menambah khazanah keilmuan yang mendukung terhadap kajian serta pengajaran materi pendidikan karakter di lingkungan madrasah.
- 3) hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti – peneliti selanjutnya

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup atau *life skill* dalam kehidupan sehari-hari. Jadi hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan yang kompeten serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kurikulum di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
- 2) Bagi guru MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk memahami

apa yang menjadi tugas profesinya, dan terus berusaha meningkatkan ke arah yang lebih baik, profesional terutama yang berkaitan dengan penerapan pendidikan kecakapan hidup.

- 3) Bagi peserta didik, dalam penelitian ini di harapkan akan bermanfaat pula bagi peserta didik di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas akan menghasilkan *out put* yang aktif, kreatif, inovatif, bijak dalam menghadapi permasalahan hidup, dan akan melahirkan *out put* peserta didik yang mampu serta humanis dalam kehidupannya.
- 4) Bagi kepala MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi penting dalam mengoptimalkan fungsi memberdayakan potensi guru dan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran kecakapan hidup dan bahan pertimbangan untuk menentukan pendidikan kecakapan hidup sesuai kebutuhan di lapangan serta bahan informasi untuk pengembangan dalam pendidikan kecakapan hidup yang lebih efektif dan efisien.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap tesis ini, maka perlu dijelaskan bahwa tesis ini terdiri dari lima bab, untuk mempermudah dalam memahami tesis ini maka peneliti akan menyajikan sistematika penulisan tesis. Pada bagian awal tesis ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman abstrak, halaman *Abstract*, halaman Transliterasi Arab, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman daftar istilah.

Pada bagian inti atau utama tesis ini terdiri dari pokok – pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V. yang berisi pendahuluan, tinjauan pustaka atau landasan teori atau kerangka teoritik atau wacana topic, metode penelitian atau prosedur penelitian, hasil penelitian

(penyajian data dan pembahasan) atau Implementasi dan penutup (simpulan, implikasi dan saran).

Pada bagian akhir tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kecakapan hidup merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang. Pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik agar mempunyai kecakapan dalam mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa Implementasi pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon adalah mencakup 4 faktor adalah sebagai berikut :

1. Kecakapan personal

- a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 - 1) Mengucapkan salam ketika berjumpa bapak atau ibu guru dan teman.
 - 2) Berjabat tangan atau bersalaman ketika datang dan pulang sekolah.
 - 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
 - 4) Membaca asmaul husna setiap hari.
 - 5) Hafalan suratan pendek (juz amma) dan tahfidz.
 - 6) Hafalan doa-doa harian dan hadist beserta artinya.
 - 7) Shalat dhuha.
 - 8) Shalat dzuhur berjamaah.
- b. Mandiri
 - 1) Apel pagi.
 - 2) Pondok Ramadhan.

2. Kecakapan sosial

- a. Kecakapan berkomunikasi lisan/tertulis
 - 1) Bermain peran,
 - 2) Diskusi (*discussion*).
- b. Kecakapan bekerjasama
 - 1) Kepramukaan.
 - 2) Tugas kelompok.

3. Kecakapan akademik

- a. *Learning to know* (belajar mengetahui),
- b. *Learning to do* (belajar melakukan sesuatu),
- c. *Learning to be* (belajar menjadi sesuatu),
- d. *Learning to live together* (belajar hidup bersama).

4. Kecakapan vokasional

- 1) Berwudhu
- 2) Mempelajari gerakan salat
- 3) Memakai dan melepas pakaian sendiri
- 4) Menyapu lantai dan membenahi ruang kelas
- 5) Bermain peran
- 6) Menanam sayuran seperti kangkung, bayem dan pokcai

B. Implikasi

Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran sebagai suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan pendidikan tentunya berimplikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya yaitu:

1. Pendidikan kecakapan hidup diyakini dapat menanamkan konsep secara mendalam bagi peserta didik karena menemukan sendiri konsep kecakapan hidup.
2. Selama ini paradigma kecakapan hidup lebih menekankan pada kecerdasan kognitif dan justru membebani peserta didik. Sedangkan hakekatnya pendidikan kecakapan hidup peserta didik dilatih memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik sendiri agar

mempunyai kecakapan dalam mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya secara mandiri.

C. Saran

Terkait dengan kesimpulan penelitian di atas, maka Peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Madrasah harus bisa semaksimal mungkin memanfaatkan kekuatan yang dimiliki agar kelemahan madrasah dapat diminimalisir sekecil mungkin seperti memperdayakan SDM pendidik yang dimiliki oleh madrasah dengan meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan pembinaan profesi pendidik yaitu dengan memberikan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas sehingga pendidik dapat melakukan evaluasi diri dan dapat memperbaiki kelemahan – kelemahannya pada saat mengimplementasikan program – program baru melalui proses pembelajaran di kelas sehingga pendidik mengerti tentang metode apa yang dapat dipakai untuk memperbaiki kondisi yang ada, strategi apa yang harus dilakukan, ketrampilan mengajar bagaimana yang harus dilakukan dan lainnya.
2. Madrasah harus dapat mengantisipasi ancaman yang mungkin dapat menghambat upaya peningkatan mutu dengan memanfaatkan peluang yang ada agar kegiatan utama madrasah tetap terus dapat berjalan salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineck Cipta, 2013.
- Asmani, Sekolah, *Life Skill*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Depdiknas. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Dokumen profil MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
- Farid Ma'ruf, Moh. *Implementasi Program Life Skill di MAN Yogyakarta*, Tesis program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*, Jakarta: Andi Ofset, 2004.
- Hidayanto. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.
- Hujono. *Pembelajaran Quantum Learning*, Bandung: Aglesindo, 2004.
- Huriyah, Yayah. *Komunikasi Lisan dan Tertulis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Listyo Prabowo, Sugeng dan Nurmaliyah, Faridah. *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2010.

- Observasi MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Tanggal 22 Januari 2019.
- Permendiknas No. 49 Tahun 2007, tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Pasal 1 ayat (1).
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Slamet, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke-8. Nomor 037, 2002.
- Sobry Sutikno, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009.
- Sri Sumarni, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*, IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta: 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryosubroto. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2010.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3).

Wara Suprihatin, Endang. *Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup Vokasional Unggulan (Vokasional Life Skill) Studi Multi Kasus di SMA N 1 Tempeh Lumajang dan SMA Muhammadiyah 03 Batu Malang*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Malang: Program Pascasarjana UIN Malang, 2016.

Wawancara dengan Guru MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Amin Prianto,S.Pd. Pada Tanggal 22 Januari 2019.

Wawancara dengan Guru MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon, Titik Nur Farida,S.Pd. Pada Tanggal 22 Januari 2019.

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ahmad Sudiono, S.Ag, M.Pd.I. Pada Tanggal 10 Oktober 2018.

Wawancara dengan Pembina Pramuka MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon, Ahmad Rizal Fahmi, S.Pd.I. Pada Tanggal 22 Januari 2019.

WHO Programme on Mental Health. *Life Skills Education in Schools*, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneva, 1997.